

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang didirikan swasta ataupun pemerintah, pada umumnya diharapkan akan dapat memproduksi dengan tingkat produktivitas dan efisiensi kerja yang tinggi serta biaya produksi yang dapat diusahakan menjadi serendah rendahnya. Berkaitan dengan itu manusia sebagai tenaga kerja yang mengoperasikan dengan peraturan tenaga, baik dari aturan pemerintah maupun perusahaan. Setiap aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dalam menangani hal-hal yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, perusahaan harus menyediakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari risiko kecelakaan kerja, dalam Dr.Wahyudi (2014:376). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, serta efisien dan produktif. Banyak kasus kecelakaan di tempat kerja yang terjadi di berbagai negara yang dampaknya tidak saja bagi perusahaan bahkan merugikan tenaga kerja. Ternyata kecelakaan di tempat kerja dan penyakit di tempat kerja bukan sesuatu yang sepele, karena akan menggerogoti efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada perusahaan itu sendiri, Ardana (2012:207).

Menurut Ridley (2006:5) Kecelakaan kerja adalah kejadian yang bukan terjadi, tapi disebabkan oleh kelemahan sisi majikan, pekerja, atau keduanya. Akibat yang ditimbulkannya dapat memunculkan trauma bagi keduanya: bagi pekerja, cedera dapat berpengaruh terhadap pribadi, keluarga, dan kualitas hidupnya, sedangkan bagi majikan, berupa kerugian produksi, waktu terbuang untuk penyelidikan, dan yang terburuk biaya untuk proses hukum. Menurut Efendi (2005 : 316) ada beberapa penyebab kecelakaan kerja yaitu : Faktor penggunaan alat pelindung diri, faktor manusia (perilaku tenaga kerja), faktor lingkungan kerja.

Alat pelindung diri merupakan cara terakhir yang harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja apabila program pengendalian lain tidak mungkin dilaksanakan, artinya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja hendaknya dianalisis sedemikian rupa sehingga sistem kerja tidak mendatangkan akibat negatif terhadap para pekerja (Efendi, 2005 : 316).

Selain faktor alat pelindung diri perilaku tenaga kerja atau manusia tentu saja memiliki keterbatasan diantaranya lelah, lalai, atau melakukan kesalahan-kesalahan. Yang disebabkan oleh persoalan pribadi atau keterampilan yang kurang dalam melakukan pekerjaannya, teruma dalam memenuni penggunaan alat pelindung diri yang bertujuan untuk untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja (Efendi, 2005 : 316).

Demikian juga lingkungan kerja bisa menjadi tempat kerja yang tidak aman, sumpek terlalu penuh, penerangan dan ventilasinya tidak memadai

sebagainya juga dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, iklim psikologis di antara pekerja juga bisa kurang baik, misalnya tidak ada interaksi yang saling membantu di antara para pekerja, tidak ada accountability dan responsibility para pekerja terhadap keselamatan yang lain (Efendi, 2005 : 316).

Begitu pula usaha yang dilakukan perusahaan CV AFRINDO juga mempunyai komitmen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang di alami para pekerja salah satunya menyediakan alat pelindung diri yang meliputi (kacamata safety, sepatu safety, sarung tangan, respirator, earplug) tetapi hal tersebut sering di abaikan para pekerja *grinding* dan *bubut* karena ada sebagian para pekerja berpendapat bahwa alat pelindung diri membuat tidak nyaman saat melakukan pekerjaan/kurang terbiasa dalam pemakaian alat pelindung diri.

Tentang perilaku tenaga kerja di CV AFRINDO juga terdapat beberapa kejadian yang dapat membahayakan diri dalam bekerja hal ini biasanya akibat dari kecerobohan saat bekerja, misalkan : merokok sembarangan padahal di area tempat kerja padahal aturannya sebenarnya tidak boleh merokok di area tempat kerja karena terdapat bahan-bahan mudah terbakar dan terlalu berani ambil resiko terutama mengabaikan pemakaian kacamata safety, serta kurang sepenuhnya memperhatikan petunjuk dari atasan dan juga menyepelkan hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dalam bekerja, seperti : mengangkat batangan besi besar secara diluar kemampuan, bergurau dengan teman kerja sekalipun pada saat mengoperasikan mesin bubut dan penggerindaan.

Sementara itu lingkungan kerja di CV AFRINDO kurang nyaman bagi para pekerja. Kondisi tempat kerja yang penuh dengan barang hasil produksi plastik yang tidak tertata dengan baik terutama di bagian *inject plastic*. Beberapa karyawan mengeluh jika kondisi mesin pada saat tidak stabil, terlebih mesin yang dipakai menggunakan pemanas (*Heater*) yang berfungsi untuk melelehkan bijih plastik. Ruangan menjadi panas dan pengap karena di atap gudang tidak dipasang *turbine ventilator* yang berfungsi mengeluarkan udara panas dari dalam ruangan. Sirkulasi udara kurang dan kotor akibat dari debu-debu plastik yang jarang dibersihkan, serta terdapat tumpahan-tumpahan oli dan lelehan plastik panas yang tercecer di badan mesin saat mesin tidak stabil. Hal ini dapat membahayakan keselamatan karyawan yang bekerja di bagian *inject plastic*. Sementara itu, di bagian pembuatan matras terdapat potongan-potongan besi berserakan, dan penempatan posisi batang besi yang kurang tepat sehingga mengakibatkan ruangan sumpek dan penuh. Terlebih mengenai kebisingan di tempat kerja akibat dari penggerindaan dan suara mesin bubut, tentunya hal tersebut dapat merusak pendengaran dan merusak konsentrasi saat bekerja. Sebagaimana Kecelakaan kerja karyawan di CV Afrindo dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data tingkat terjadinya Kecelakaan kerja tahun 2013
Pada CV Afrindo Menganti Gresik

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah Kecelakaan Kerja			
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	Bubut	2	3	-	-
2	Grinding	7	8	6	9
3	Milling	1	1	2	-
4	Las	2	2	-	2
6	Plastic Injection	2	1	1	1
	SUB TOTAL	14	15	9	12
	TOTAL	50			

Tabel 1.2
Jenis Luka Terjadinya Kecelakaan kerja tahun 2013

No	Jenis Luka	Jumlah Kecelakaan Kerja			
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	Mata Iritasi Sinar las	2	5	-	2
2	Mata Iritasi Gram	9	8	6	9
3	Luka Robek	1	1	-	-
4	Terjepit	-	-	2	-
5	Tersengat aliran Listrik	-	1	-	-
6	Kulit terbakar	2	-	1	1
	SUB TOTAL	14	15	9	12
	TOTAL	50			

Sumber data: CV AFRINDO

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Alat Pelindung Diri, Perilaku Tenaga**

Kerja, dan Lingkungan kerja terhadap terjadinya Kecelakaan kerja Karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah alat pelindung diri berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik?
2. Apakah perilaku tenaga kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik?
4. Apakah alat pelindung diri, perilaku tenaga kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional bagian produksi di CV Afrindo Menganti Gresik.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara alat pelindung diri, perilaku tenaga kerja dan lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan operasional di CV Afrindo Menganti Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk dapat dijadikan bahan studi banding, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran dan informasi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemilik perusahaan dalam upaya menanggulangi tingkat terjadinya kecelakaan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai Kesehatan dan Keselamatan kerja bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.